

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius dan merupakan penyakit tidak menular (PTM), juga merupakan penyebab kematian dini yang terjadi di seluruh dunia. Saat ini di daerah perkotaan ataupun perdesaan, penyakit tidak menular menjadi sebuah prioritas masalah kesehatan. Hipertensi ini pada umumnya tidak menimbulkan gejala oleh karena itu ketika tekanan darahnya sudah jauh di atas nilai normal tekanan darah sebagian orang tidak merasakan apapun, maka hipertensi juga di sebut sebagai pembunuh diam-daim atau yang di sebut *the silent killer* (Kosasih, dkk,2019).

Hipertensi perlu mendapatkan perhatian karena morbiditas dan mortalitasnya yang tinggi. Hipertensi membutuhkan perawatan dalam waktu yang lama. Pada saat ini hipertensi mengalami peningkatan prevalensi setiap tahunnya. Pada tahun 2019 masalah hipertensi mencapai 1,13 miliar penduduk. *World Health Organization* (WHO) mencatat wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi (27%) sedangkan Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah (18%) (WHO, 2019).

Hipertensi berada di negara maju dan berkembang. Di negara maju penderita hipertensi 333 juta orang dan di negara berkembang sejumlah 639 juta orang yang termasuk Indonesia. Jadi dari seluruh dunia yang mengidap hipertensi sekitar 972

juta orang atau 26,45%, dan diperkirakan meningkat di tahun 2025 kemungkinan angka tersebut akan meningkat menjadi 29,2% (1,56 miliar orang) (WHO 2018).

Di Indonesia prevalensi penyakit hipertensi semakin meningkat. Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 hipertensi sebesar 25,8% akan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 34,1%. Dan penyakit hipertensi akan terus mengalami kenaikan insiden dan prevalensi (Riskesdas 2018).

Di Provinsi Gorontalo berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 total penderita hipertensi sejumlah 13.140 jiwa. Berdasarkan data yang di peroleh perengkungan tertinggi Kab.Bone Bolango tahun 2019 sebanyak 10.034 dan 2020 menurun menjadi 6.000. Kab. Gorontalo Utara (Gorut) posisi ke 2 terbanyak *For Real* (FR) hipertensi tahun 2019 sebanyak 3.734 meningkat pada tahun 2020 dengan jumlah 3.826 orang (Dinkes Provinsi Gorontalo, 2020).

Di Kab.Gorut berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Gorontalo Utara terdapat 15 puskesmas. Prevalensi penyakit hipertensi semakin meningkat. Pada tahun 2019 sejumlah 4.854 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sejumlah 6.122 orang FR hipertensi. Dari data tersebut di dapatkan bahwa puskesmas Atinggola mengalami peningkatan jumlah pasien hipertensi dengan jumlah 423 di tahun 2019 meningkat menjadi 707 tahun 2020 (Dinkes Gorut 2020).

Hipertensi dengan tekanan darah tidak terkontrol, akan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, dan risiko kematian. Salah satu yang utama dilakukan untuk menjaga tekanan darah tetap terkontrol yaitu perawatan diri pada hipertensis mengenai

minum obat hipertensi, konsumsi makanan rendah garam dan rendah lemak, meningkatkan keaktifan fisik, tidak mengonsumsi alkohol, monitoring tekanan darah secara teratur, kontrol rutin (Motlagh, dkk 2016). perawatan yang rendah, erat kaitannya dengan peningkatan kekambuhan pasien, pasien akan menjalani rawat inap, penurunan kemampuan fungsional, penurunan kualitas hidup, dan kematian yang lebih awal. Pasien hipertensi, harus memiliki kemampuan dalam merawat dirinya secara mandiri, berupa meminum obat yang diresepkan, melakukan kontrol tekanan darah secara berkala, memodifikasi diet, serta meningkatkan aktivitas. Perilaku yang baik menjadi hal utama dalam keberhasilan perawatan mandiri pasien hipertensi. Dengan meningkatkan perilaku perawatan diri pasien hipertensi akan meningkatkan kualitas hidup. Kegagalan pasien dalam mengontrol tekanan darah adalah ketidakpatuhan pasien dalam melaksanakan perawatan hipertensi (Prihandana., Laksanano., Mulyadi, 2020).

Banyak di antara pasien menunjukkan perilaku tidak patuh baik terhadap pengobatan farmakologis, maupun nonfarmakologis seperti memodifikasi gaya hidup: berhenti merokok, menjaga berat badan, menghindari alkohol, meningkatkan aktivitas fisik dan pola makan. Dampak dari ketidakpatuhan ini terutama akan menimbulkan 2 masalah kesehatan utama, yaitu semakin menurunnya kualitas kesehatan pasien dan meningkatnya biaya pengobatan. Kepatuhan pengobatan tidak hanya mencakup kepatuhan pasien terhadap obat-obatan tetapi juga terhadap pola makan, olahraga dan perubahan gaya hidup. Secara umum ditemukan bahwa tingkat kepatuhan terhadap pengobatan jangka panjang adalah antara 40% sampai 50%,

sedangkan kepatuhan untuk terapi jangka pendek jauh lebih tinggi yaitu antara 80% sampai dengan 80%. Namun sebaliknya kepatuhan untuk gaya hidup adalah sangat rendah yaitu hanya berkisar antara 20% sampai dengan 30% saja (Mangenday., Rompas., Hamel, 2017).

Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer dan William, 2007). Kegagalan pasien dalam mengontrol tekanan darah adalah ketidakpatuhan pasien dalam melaksanakan perawatan hipertensi. Kepatuhan yang rendah berakibat kepada penurunan kualitas hidup pasien, peningkatan biaya pengobatan, peningkatan kekambuhan, berulang menjalani rawat inap, penurunan kemampuan fungsional, serta kematian yang lebih awal. Penelitian Liberty mendapatkan pasien yang tidak patuh minum obat sebesar 80% dan tekanan darah tidak terkontrol sebesar 60%. Damayantie mendapatkan perilaku pasien yang kurang baik dalam perawatan hipertensi sebesar 48,5%.

Penelitian Chaplik (2014), perilaku yang tidak patuh terhadap pengobatan akan meningkatkan hipertensi bahkan menjadi tidak terkontrol, berpotensi untuk menimbulkan komplikasi dan tetap akan menjadi masalah yang tidak akan terselesaikan. Penelitian Sinuraya (2018), menemukan bahwa masih terdapat 53,5% penderita hipertensi yang tidak patuh terhadap pengobatan dan 32,3% memiliki kepatuhan yang sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Hairunisa (2014) yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah terkontrol ($p=0,000$).

Dari Hasil rekapitulasi PTM hipertensi di puskesmas se-Kab.Gorut tahun 2019-2020 menunjukkan puskesmas Atinggola dengan *rate* peningkatan tertinggi. Hasil wawancara awal dengan petugas Puskesmas Atinggola bahwa adanya ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam pengobatan. Ini mengakibatkan terjadinya komplikasi salah satunya yaitu stroke sejumlah 32 pada pasien dan telah menyebabkan kematian sejumlah 11 orang tercatat sejak tahun 2017. Namun telah banyak juga pasien yang berperilaku baik. Berdasarkan catatan medik puskesmas Atinggola penderita hipertensi yang datang ke poli umum selama tahun 2020 sejumlah 437 pasien. Di dapatkan juga data pasien yang mengontrol tekanan darah pada bulan Januari-Maret 2021. Di dapatkan jumlah pasien pada bulan Januari sejumlah 32 orang, Februari sejumlah 28 orang dan Maret sejumlah 31 orang.

Berdasarkan observasi awal dengan 22 responden pada tanggal 16 April 2021. 4 responden menyatakan sudah cukup patuh dalam mengontrol tekanan darah mereka, 3 responden menyatakan sering lupa waktu kontrol pengobatan, 2 responden menyatakan sering melakukan olahraga, 1 responden menyatakan sering lupa meminum obat antihipertensi, 2 responden menyatakan mereka meminum obat antihipertensi hanya ketika merasakan gejala saja, 2 responden menyatakan patuh menjaga pola makanan yang tidak di anjurkan dokter seperti; tidak mengonsumsi ikan asin, daging, goreng-gorengan, responden juga mengatakan kurang makan buah, 8 responden menyatakan selalu rutin hadir dalam kunjungan program posbindu.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kepatuhan perawatan mandiri pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja puskesmas Atinggola”

1.2 Identifikasi masalah

1. Prevalensi penyakit hipertensi semakin meningkat. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) hipertensi pada tahun 2018 sebesar 34,1%.
2. Di provinsi Gorontalo tahun 2020 total penderita hipertensi sejumlah 13.140 jiwa.
3. Dari Hasil rekapitulasi PTM hipertensi di puskesmas se-Kab.Gorut tahun 2019-2020 menunjukkan puskesmas Atinggola dengan *rate* peningkatan tertinggi.
4. Terdapat komplikasi dari hipertensi yaitu salah satunya adalah stroke sejumlah 37 orang dan telah menyebabkan kematian sejumlah 14 orang.
5. Berdasarkan observasi awal dengan 22 responden pada tanggal 16 April 2021. 4 responden menyatakan sudah cukup patuh dalam mengontrol tekanan darah mereka, 3 responden menyatakan sering lupa waktu kontrol pengobatan, 2 responden menyatakan sering melakukan olahraga, 1 responden menyatakan sering lupa meminum obat antihipertensi, 2 responden menyatakan mereka meminum obat antihipertensi hanya ketika merasakan gejala saja, 2 responden menyatakan patuh menjaga pola makanan yang tidak di anjurkan dokter seperti; tidak mengkonsumsi ikan asin, daging, goreng-gorengan, responden juga mengatakan kurang makan buah, 8 responden menyatakan selalu rutin hadir dalam kunjungan program posbindu.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kepatuhan perawatan mandiri pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja puskesmas Atinggola.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran “kepatuhan perawatan mandiri pasien hipertensi dalam mengontrol tekanan darah di wilayah kerja Puskesmas Aatinggola”

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat di jadikan sarana pertukaran informasi dan dapat digunakan sebagai pertimbangan serta pengembangan di bidang kesehatan, dapat menurunkan angka kejadian komplikasi pada pasien hipertensi.

2. Bagi Universitas Negeri Gorontalo

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sebuah referensi yang dapat membawa wawasan, dan bahan pertimbangan bagi pembaca yang berminat untuk meneliti topik yang sama yang berkaitan dengan hipertensi.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang di dapatkan selama di bangku kuliah sehingga dapat bermanfaat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

4. Bagi pasien

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, sikap, dan tindakan dan meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi sehingga bisa mencegah tidak terkontrolnya tekanan darah dan dapat meningkatkan kualitas hidup.